

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Organisasi Non-Profit Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah

(Implementation of Internal Control System for Cash Receipts and Expenditures in Non-Profit Organization Rodhiyatul Jannah Orphanage Foundation)

Farrokha Nujulina, Nabila Firza, Naila Amalia Aisyah*, Nasjhua Putri Pricillia, Nila Khurotul Afifah, Rizkyy Amalia

Accounting Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gununganyar, Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.61656/pmar.v6i2.332>.

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze the implementation of internal control systems in the processes of cash receipts and disbursements within a non-profit organization, with a particular focus on the Rodhiyatul Jannah Orphanage Foundation as the subject of study. In addition, the research seeks to identify the weaknesses and limitations that still exist in the implementation of the internal control system at the foundation.

Method: The research method employed is a qualitative approach, using data collection techniques that include interviews, direct observation of the foundation's financial administration processes, and documentation of available cash transaction records. Interviews were conducted with the Head of the Foundation, who holds authority and has an in-depth understanding of the organization's operational and financial systems.

Findings: Based on the research findings, it was revealed that the internal control system at Rodhiyatul Jannah Orphanage Foundation has been implemented through the manual and periodic recording and reporting of cash transactions, carried out by the foundation's treasurer. Although control efforts have been made, the financial transaction recording system remains manual. It does not yet utilize information technology, resulting in several weaknesses, such as the risk of data loss, recording errors, and inaccuracies in the preparation of financial reports. **Implication:** These findings underscore the importance of developing a more structured, professional, and standardized financial recording system that adheres to generally accepted accounting principles and financial reporting standards.

Originality: The uniqueness of this study lies in its focus on a research object that has received relatively little attention in previous studies, namely a small-scale social foundation with limited resources, as well as in the presentation of direct observational data that reflect the actual condition of internal control within a non-profit organization that has not yet been optimally digitized.

Keywords: Cash, Financial Report, Internal Control System, Orphanage Foundation, Transaction.

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem pengendalian intern diterapkan dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu organisasi non-profit, khususnya pada Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah sebagai objek kajiannya. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk mengidentifikasi secara rinci berbagai kelemahan serta keterbatasan yang masih terdapat dalam penerapan sistem pengendalian internal di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah, khususnya yang berkaitan dengan aspek pencatatan dan pengelolaan transaksi keuangan.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi langsung terhadap proses administrasi keuangan Yayasan, serta dokumentasi atas catatan transaksi kas yang tersedia. Wawancara dilakukan dengan Ketua Yayasan, sebagai pihak yang memiliki otoritas serta pemahaman yang lebih dalam mengenai proses operasional dan sistem keuangan organisasi.

Temuan: Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa sistem pengendalian intern pada Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah telah diterapkan dalam bentuk pencatatan dan pelaporan transaksi kas secara manual, yang dilakukan secara berkala oleh Bendahara Yayasan. Meskipun upaya pengendalian sudah dilaksanakan, sistem pencatatan transaksi keuangan masih bersifat manual dan belum memanfaatkan teknologi informasi, sehingga menimbulkan sejumlah kelemahan, antara lain risiko kehilangan data, kesalahan dalam pencatatan, dan ketidaktepatan dalam penyusunan laporan keuangan.

Implikasi: Temuan ini memberikan makna terhadap pentingnya pengembangan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, profesional, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi serta standar pelaporan keuangan yang berlaku umum.

Orisinalitas: Keistimewaan dari penelitian ini terletak pada fokus objek kajian yang relatif jarang menjadi perhatian dalam studi sebelumnya, yaitu yayasan sosial berskala kecil dengan sumber daya yang terbatas, serta pada



penyajian data observasi langsung yang mencerminkan kondisi nyata pengendalian intern dalam lingkungan organisasi non-profit yang belum terdigitalisasi secara optimal.

Kata kunci: Kas, Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern, Transaksi, Yayasan.

Article info: Received: May 29, 2025; Revised: June 07, 2025; Accepted: June 26, 2025

Correspondence:

*Naila Amalia Aisyah and Email: nailaamalia00@gmail.com

Recommended citation:

Nujulina, F., Firza, N., Aisyah, N. A., Pricillia, N. P., Afifah, N. K., & Amalia, R. (2025). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Organisasi Non-Profit Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah (Implementation of Internal Control System for Cash Receipts and Expenditures in Non-Profit Organization Rodhiyatul Jannah Orphanage Foundation), *Public Management and Accounting Review (PMAR)*, 6 (2), pp 25-37.

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba, seperti yayasan sosial dan panti asuhan, memiliki peran penting dalam memberikan bantuan sosial kepada masyarakat, terutama kepada kelompok yang rentan (Tiaravita & Hasyir, 2024). Meskipun fokusnya bukan pada keuntungan, pengelolaan keuangan yang jelas dan bertanggung jawab tetap merupakan hal yang sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari para donatur dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Salah satu aspek dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba adalah sistem pengendalian internal yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran uang tunai (Ringo et al., 2024). Menurut Mulyadi (2016:129), pengendalian internal merupakan suatu struktur, metode, dan ukuran yang disusun secara terkoordinasi untuk melindungi kekayaan organisasi, memeriksa keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah, suatu organisasi non-profit yang berfokus pada pelayanan sosial untuk anak-anak yatim. Yayasan ini sangat bergantung pada sumbangan dari para donatur. Sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan untuk Entitas yang Berfokus pada Nonlaba, setiap organisasi nirlaba wajib menyajikan laporan keuangan dengan cara yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, serta menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai untuk memastikan penggunaan dana sesuai kebutuhan (IAI, 2018). ISAK 35 diubah penomorannya menjadi ISAK 335 oleh IAI untuk memudahkan kategorisasi (DDTCNews & Candra, 2024).

Sistem pengendalian internal memungkinkan pemisahan fungsi antara penerimaan dan pengeluaran uang tunai. Untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik, diperlukan adanya fungsi pengawasan untuk penerimaan dan pengeluaran kas melalui pencatatan akuntansi, yang berarti pemisahan tugas yang cukup harus dilakukan dan tidak boleh ada peran ganda dalam setiap fungsi. Hal ini diperlukan untuk mencegah tindakan penggelapan dan manipulasi data. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi dapat memberikan pengendalian internal yang lebih baik. Pengendalian internal memberikan efek positif terhadap pelaksanaan aktivitas yayasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa efektif sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah. Penilaian ini didasarkan pada prinsip-prinsip pengendalian internal menurut Mulyadi (2016:163), termasuk adanya pemisahan tugas yang jelas dalam struktur organisasi. Penerapan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang dapat melindungi aset organisasi, pelaksanaan praktik kerja yang sesuai dengan fungsi masing-masing unit, dan penempatan sumber daya manusia yang kompeten sesuai tanggung jawab yang diberikan (Suryaningrum, 2019).

Adapun referensi dari penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam menjaga akuntabilitas keuangan organisasi nirlaba. Kusmaeni & Syahrenny (2024) mengungkapkan bahwa lemahnya pengendalian internal dalam pencatatan kas pada yayasan sosial berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan dana. Selain itu, penelitian oleh Fauziyah (2022) menyoroti bahwa penerapan teknologi informasi dalam sistem pengendalian internal dapat meningkatkan efisiensi dan keakuratan laporan keuangan. Fenomena serupa terlihat di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah, di mana pencatatan dan pelaporan

transaksi kas masih dilakukan secara manual. Meskipun terdapat upaya pengawasan oleh bendahara, metode manual ini mengandung risiko seperti kehilangan data, kesalahan pencatatan, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan. Situasi ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan belum optimal dan selaras dengan hasil riset sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem manual memiliki keterbatasan dalam menjamin transparansi dan keandalan informasi keuangan.

Sistem pengendalian internal yang memadai dapat menghindari penyimpangan, menjamin keakuratan laporan keuangan, serta memastikan penggunaan dana sejalan dengan tujuan organisasi (Sulistia, 2022). Namun, dalam praktiknya, banyak organisasi nirlaba, khususnya Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah, masih menghadapi masalah dalam menerapkan sistem ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi.

Seiring dengan pentingnya pencatatan aliran kas masuk dan keluar di lembaga *non-profit* seperti Panti Asuhan, diperlukan penerapan sistem pengendalian internal untuk mendukung seluruh organisasi *non-profit* dan menjaga aset serta kekayaan Panti Asuhan dari berbagai risiko. Setiap lembaga, termasuk Panti Asuhan, memerlukan pengendalian tidak hanya karena adanya penyimpangan yang sudah terjadi, tetapi juga karena sistem pengendalian internal merupakan bagian dari langkah-langkah pencegahan dan perlindungan terhadap semua sumber daya di dalamnya. Menyangkut hal tersebut, maka pertanyaan yang akan diteliti dan dijawab dalam studi ini adalah **Bagaimana sistem pengendalian internal untuk penerimaan dan pengeluaran kas di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah?**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap penerapan sistem pengendalian internal, khususnya sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah. Dengan menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan dan implementasi sistem pengendalian intern bagi organisasi nirlaba atau non-profit.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal, menurut Mulyadi (2016:129) dalam bukunya mengenai sistem akuntansi, merupakan kesatuan dari organisasi, metode, serta alat pengukur yang saling berkaitan untuk membantu organisasi dalam mencatat serta mengawasi aktivitas keuangannya. Sistem ini didesain guna menjaga kekayaan organisasi, memastikan akurasi dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kebijakan-kebijakan yang telah disusun oleh manajemen dipatuhi. Selain itu, sistem pengendalian internal didasarkan pada empat elemen kunci: (1) struktur organisasi yang jelas, (2) pencatatan dan otorisasi yang memadai, (3) dijalankannya praktik kerja yang baik pada setiap unit organisasi, (4) personel yang kompeten. Keempat elemen tersebut berhubungan satu sama lain untuk memastikan kehandalan sistem keuangan.

Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Mulyadi (2016:379) menjelaskan bahwa aliran penerimaan kas pada suatu perusahaan bersumber dari dua jenis transaksi utama. Pertama, kas diperoleh secara langsung melalui penjualan tunai, di mana pelanggan langsung membayar pada saat barang atau jasa diserahkan. Yang kedua, kas juga dapat diperoleh melalui proses penagihan piutang, dimana pelanggan yang membeli secara kredit sebelumnya membayar pada saat tanggal jatuh tempo. Mulyadi (2016:425) menyebutkan bahwa pengeluaran kas terjadi dalam dua keadaan. Yang pertama, perusahaan melakukan pengeluaran kas melalui cek saat transaksi yang dilakukan bernilai besar, bersifat formal, dan memerlukan dokumentasi juga otorisasi yang jelas. Yang kedua, perusahaan melakukan pengeluaran kas menggunakan dana kas kecil saat transaksi yang dilakukan bernilai kecil. Dari dua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas yaitu kondisi dimana suatu perusahaan menerima dana, pengeluaran kas merupakan kondisi dimana suatu perusahaan mengeluarkan dana, keduanya merupakan komponen penting dalam sistem keuangan perusahaan yang harus dikelola secara efektif dan efisien.

Sistem Pengendalian Internal dan Perannya dalam Pengelolaan Kas Yayasan Panti Asuhan

Sistem pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan, prosedur, dan struktur organisasi yang dirancang secara terpadu untuk melindungi aset organisasi, menjamin keandalan informasi

keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Mulyadi (2016:129), sistem ini mencakup struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, serta mendorong efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Dengan kata lain, pengendalian internal bukan hanya alat administratif, tetapi juga fondasi penting dalam membangun tata kelola yang baik dan akuntabel, terutama dalam organisasi yang mengelola dana publik atau sosial seperti masjid, koperasi, maupun lembaga nirlaba.

Pada organisasi nirlaba, sistem pengendalian internal memiliki peran yang sangat strategis karena organisasi semacam ini umumnya mengelola dana publik atau donasi yang harus dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel (Sadewi & Adiputra, 2022). Mulyadi (2016) menekankan bahwa pengendalian internal tidak hanya bertujuan menjaga kekayaan organisasi, tetapi juga menjamin keandalan informasi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku. Organisasi nirlaba, yang tidak berorientasi pada laba melainkan pada pelayanan sosial, sangat bergantung pada kepercayaan publik. Oleh karena itu, penerapan unsur-unsur SPI seperti lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, serta informasi dan komunikasi menjadi sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan dana, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat legitimasi organisasi di mata para donatur dan masyarakat luas. Sistem ini juga membantu organisasi nirlaba dalam menjaga keberlanjutan program-programnya melalui tata kelola yang baik dan partisipatif serta kualitas pelayanannya (Nuzulita & Mudjiumami, 2023; Dirani et al., 2024). Yayasan Panti Asuhan sebagai organisasi nirlaba, pengendalian internal berperan penting untuk memastikan bahwa dana yang diterima dari para donatur dan pengeluaran untuk operasional digunakan secara transparan dan sesuai dengan tujuannya. Pengawasan, pencatatan transaksi, dan pemisahan tugas adalah prinsip-prinsip utama dalam pengendalian tersebut.

Penelitian Terdahulu

Ompusunggu (2018) melakukan penelitian di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) “Kasih Sayang Ibu-Batam”, dengan tujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di sana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi untuk penerimaan dan pengeluaran kas di RSIA tersebut sudah berjalan dengan efektif.

Astuti & Permatasari (2021) meneliti yayasan pendidikan ABCD-Malang, dengan tujuan untuk menganalisis desain sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk memperkuat pengendalian internal di yayasan tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa yayasan tersebut belum mengimplementasikan sistem informasi akuntansi secara maksimal, sehingga melemahkan pengendalian internalnya.

Nurcahyani (2024) melakukan kajian kasus di SIT Yayasan Fitrah Hanniah untuk periode 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan sistem akuntansi untuk penerimaan dan pengeluaran kas di yayasan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penerimaan dan pengeluaran kas di Yayasan tersebut sudah cukup baik, tetapi terdapat beberapa peralatan yang masih kurang memadai, seperti komputer yang dapat menyebabkan risiko penyimpanan data ganda.

Secara umum, ketiga penelitian menunjukkan variasi dalam tingkat efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) penerimaan dan pengeluaran kas di berbagai jenis organisasi. Penelitian oleh Ompusunggu (2018) di RSIA “Kasih Sayang Ibu-Batam” menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi telah berjalan secara efektif, mencerminkan penerapan prosedur yang baik dalam pengelolaan kas masuk dan keluar. Sebaliknya, Astuti & Permatasari (2021) menemukan bahwa Yayasan Pendidikan ABCD-Malang belum mengimplementasikan SIA secara optimal, yang berdampak pada lemahnya pengendalian internal. Sementara itu, Nurcahyani (2024) dalam kajiannya di SIT Yayasan Fitrah Hanniah menyatakan bahwa sistem yang digunakan sudah cukup baik, namun masih menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan perangkat keras yang dapat menimbulkan risiko duplikasi data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh tingkat implementasi, dukungan infrastruktur, dan kesadaran organisasi terhadap pentingnya pengendalian internal. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyadi (2016), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern merupakan struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, menjamin keandalan informasi akuntansi, serta mendorong efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh desain sistem itu sendiri, tetapi juga oleh kekuatan lingkungan pengendalian, kualitas aktivitas pengendalian, serta efektivitas komunikasi dan pemantauan yang dilakukan oleh manajemen (Andhaniwati, 2022; Wahida & Suryaningrum, 2023).

Oleh karena itu, kesiapan sumber daya manusia dan komitmen manajerial menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa sistem informasi akuntansi benar-benar berfungsi sebagai alat pengendalian internal yang andal dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kata, kalimat, perilaku, tindakan, bagan, dan gambar, serta sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, yaitu studi yang menjelaskan mengenai objek yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Ketua Yayasan, kemudian menjelaskan hasilnya dalam bentuk transkrip, yang menggambarkan sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan disusun dalam bentuk kalimat atau kata-kata untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak menggunakan metode wawancara sebagai teknik dalam pengumpulan data. Menurut Mulyadi (2016:39), wawancara merupakan cara yang terbaik untuk mengumpulkan data. Sumber data yang digunakan penulis dalam penyusunan adalah data primer, yang diperoleh dengan metode wawancara yang dilakukan pada Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah. Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh penulis untuk menjawab penelitiannya secara khusus (Moleong, 2017). Penelitian ini dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah. Yayasan panti ini telah berdiri sejak tahun 1992, berlokasi di Jl. Kedung Cowek No. 220 Kec Kenjeran, Surabaya 60129.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Penerimaan Kas Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah

Dalam operasionalnya, Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah menerima pemasukan kas dari dana yang diberikan oleh para donatur.

Pencatatan penerimaan kas pada Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah saat ini masih dilakukan secara manual tanpa bantuan teknologi atau perangkat lunak akuntansi. Pengumpulan dan pencatatan dana kas berasal dari donatur dan akan dicatat dalam buku kas oleh bendahara. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ketua Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah.

“Semua proses penerimaan uang donasi masih dicatat secara manual menggunakan buku kas yang dicatat oleh bendahara yayasan. Saya selaku Ketua Yayasan mendampingi bendahara saat proses penyerahan uang donasi dilakukan”

Pencatatan penerimaan kas pada buku kas didasarkan oleh kwitansi yang dibuat oleh bendahara. Kwitansi dibuat dalam dua rangkap, untuk rangkap pertama akan diberikan kepada donatur dengan dibubuhkan tanda tangan Pembina Inti dan Bendahara dan untuk rangkap kedua akan disimpan oleh Bendahara untuk dasar pencatatan penerimaan kas ke buku kas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ketua Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah.

“Kami menggunakan kwitansi sebagai bukti serah terima dari donatur, untuk kwitansi warna putih ini kami serahkan kepada donatur sebagai bukti bahwa uang donasi telah diterima pihak yayasan panti asuhan yang telah ditandatangani oleh Bendahara dan Pembina Panti untuk kwitansi warna pink akan kami gunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam buku kas”

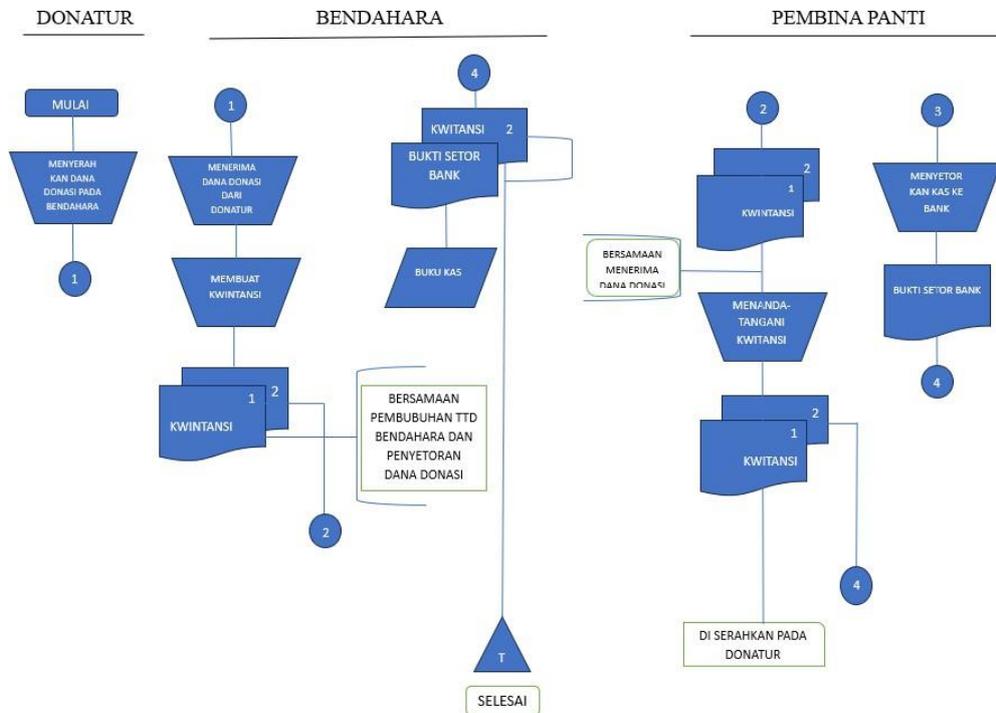
Pada pernyataan yang telah dijelaskan oleh Ketua Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah maka alur proses penerimaan kas yang telah berlangsung di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah terdapat pada Gambar 1 yaitu bagan alir sistem penerimaan kas dari donatur “Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah”. Berdasarkan Gambar 1 proses penerimaan kas panti asuhan Rodhiyatul Jannah terkait tiga (3) fungsi, yaitu donatur, bendahara, dan Pembina Panti.

Donatur

Dimulai dari donator yang menyerahkan dana donasi ke bagian 1 yaitu bendahara panti. Donatur bisa berasal dari lingkungan warga sekitar atau dari warga tempat lain yang berkunjung ke Panti.

Bendahara

Dibagian bendahara (ditunjukkan dengan lingkaran bernomor 1 pada gambar), setelah menerima dana donasi akan membuat kwitansi sekaligus salinannya sebagai bukti tanda serah terima yang sah. Setelah itu bendahara akan menanda tangani kwitansi dan meminta donatur untuk membubuhkan tanda tangan. Kemudian uang donasi dan dua lembar dokumen kwitansi akan diserahkan ke bagian pembina panti (ditunjukkan dengan lingkaran bernomor 2) untuk dimintai otorisasi atau tanda tangan.



Gambar 1. Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Donatur "Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah"
 Sumber: Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi – diolah (2025)

Pembina Panti

Pada bagian pembina panti, setelah menerima dana donasi dua lembar dokumen kwitansi dari bendahara, pembina panti akan menanda tangani kwitansi tersebut. Kemudian kwitansi lembar pertama akan di serahkan kepada donatur, sementara lembar kedua akan diserahkan ke bagian bendahara. Kemudian untuk dana donasi akan di setorkan oleh pembina panti ke bank, dan bukti setor bank akan diserahkan ke bagian bendahara. Bagian bendahara (ditunjukkan dengan lingkaran bernomor 4), bukti setor bank dan kwitansi lembar kedua yang diterima dari pembina panti akan dijadikan dasar pencatatan ke dalam buku kas. Selanjutnya, bukti setor bank dan juga kwitansi lembar kedua akan diarsipkan permanen berdasarkan tanggal, maka prosedur penerimaan kas pada Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah-pun selesai.

Pengendalian Internal pada Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Dari hasil penelitian menggunakan parameter berdasarkan buku Mulyadi (2016:393) maka unsur pengendalian internal pada sistem akuntansi penerimaan kas Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah adalah sebagai berikut:

Organisasi

Dalam hal ini penerimaan kas, organisasi masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip pengendalian internal yang efektif karena adanya rangkap jabatan oleh pembina panti. Pada Yayasan ini, pembina panti berperan sebagai pemberi otorisasi sekaligus pemegang uang Yayasan. Dimana seharusnya dua jabatan tersebut harus dipegang oleh orang yang berbeda agar terhindar dari adanya penyalahgunaan

serta penyelewangan dana. Kondisi ini tidak sesuai dengan [Mulyadi \(2016:433\)](#) yang menyatakan bahwa penyimpanan aset dan otorisasi harus terpisah.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah dilakukan oleh bendahara selaku fungsi akuntansi, yang menerima donasi dari pihak eksternal dan mencatat transaksi penerimaan kas ke dalam jurnal. Hal ini sesuai dengan sistem pengendalian internal menurut [Mulyadi \(2016:393\)](#), yaitu bahwa pencatatan transaksi ke dalam buku jurnal harus dilakukan dan diotorisasi oleh fungsi akuntansi. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kelemahan, yakni adanya rangkap jabatan antara pembina Panti dan bagian kasa. Setelah uang diterima dan dicatat oleh bendahara, dana diserahkan kepada pembina panti untuk disimpan. Pembina panti yang juga berperan dalam fungsi penyimpanan kas dan pengeluaran kas menjadikan adanya penggabungan beberapa fungsi penting. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang menekankan pemisahan tugas antara otorisasi, pencatatan dan penyimpanan [Mulyadi \(2016:393\)](#). Kelemahan ini berpotensi mengurangi efektivitas pengawasan dan meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan dana donasi.

Praktik yang sehat

Pada Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah, bagian yang mengelola kas merangkap sebagai pembina panti. Meskipun terdapat pemisahan antara fungsi bendahara dengan bagian kasa, namun merangkapnya jabatan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang sehat. Menurut [Mulyadi \(2016:393\)](#) dalam bukunya Sistem Akuntansi, fungsi kas seharusnya terpisah dari fungsi akuntansi maupun pengawasan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan meningkatkan risiko penyalahgunaan kas.

Kualitas karyawan

Menurut [Mulyadi \(2016:134\)](#) mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Pada Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah mutu karyawan masih belum optimal karena pembina panti memiliki akses mengenai dana kas, artinya terdapat tumpang tindih jabatan antara pembina panti dan bendahara. Selain itu, fungsi yang menyimpan kas sebaiknya dilakukan oleh karyawan yang ahli dibidangnya. Oleh karena itu untuk menjamin pengelolaan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas diperlukan pihak yang mempunyai kompeten dalam mengelola keuangan.

Analisis Sistem Penerimaan Kas Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah

Meskipun sistem pencatatan penerimaan kas Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah telah memenuhi beberapa unsur pengendalian, metode pencatatan yang masih dilakukan secara manual menunjukkan adanya keterbatasan dari sisi efisiensi dan meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan. Dalam operasionalisasi yayasan, kondisi ini mengidentifikasi perlunya penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas.

Dukungan terhadap pentingnya digitalisasi ditunjukkan oleh penelitian oleh Pertiwi & Hamid (2021), yang menyimpulkan bahwa yayasan sosial yang telah mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis komputer cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih akurat, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan dibandingkan dengan lembaga yang masih menggunakan metode manual. Temuan serupa juga diungkapkan oleh [Pratiwi et al. \(2021\)](#), dalam penelitiannya mengenai pengendalian internal pada lembaga keagamaan, yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi pencatatan digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan organisasi.

Temuan dari prosedur penerimaan kas di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah menunjukkan implementasi sistem pengendalian internal yang cukup kuat, khususnya pada aspek penerimaan kas tunai dari donatur. Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan dalam bagan alir ([Gambar 1](#)), proses dimulai dengan penerimaan dana oleh bendahara, dilanjutkan dengan pembuatan dan penandatanganan kwitansi oleh bendahara dan donatur, serta otorisasi tambahan dari pembina panti sebelum dana disetorkan ke bank. Alur ini memperlihatkan bahwa yayasan telah menerapkan prinsip aktivitas pengendalian dan otorisasi transaksi secara konsisten, sebagaimana dijelaskan oleh [Mulyadi \(2016\)](#), di mana setiap transaksi keuangan harus melalui prosedur yang terdokumentasi dan melibatkan pihak yang berwenang.

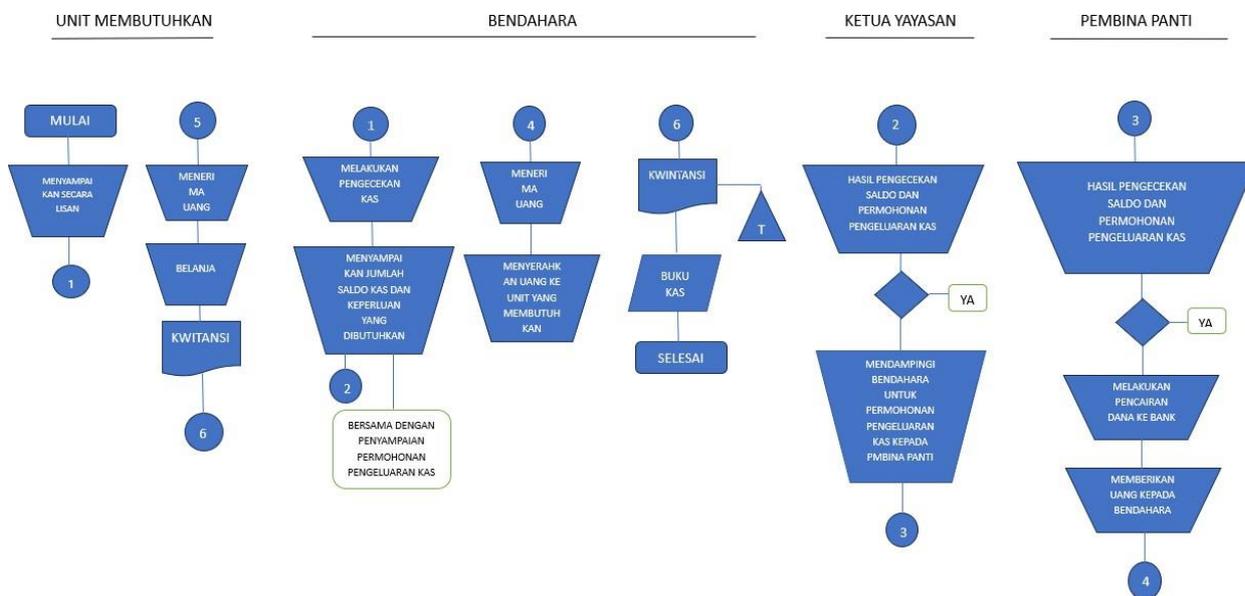
Penerapan prinsip pemisahan fungsi juga tampak melalui pembagian peran antara bendahara sebagai pencatat dan pembina sebagai pihak yang mengotorisasi sekaligus menyetor dana. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *segregation of duties* dalam pengendalian kas, yang bertujuan untuk meminimalisasi potensi kecurangan atau kesalahan yang tidak terdeteksi. Penerapan praktik yang sehat, pencatatan dilakukan berdasarkan bukti setor dan dokumen kwitansi yang telah disahkan, dan keduanya diarsipkan secara kronologis untuk menjaga akurasi dan kemudahan pemeriksaan. Praktik ini memperkuat unsur dokumen dan catatan yang andal sebagaimana dipaparkan oleh Mulyadi, sekaligus menunjukkan adanya komitmen terhadap akuntabilitas dan ketertelusuran transaksi (Kawatu et al., 2020; Siahaan & Suryaningrum, 2024). Dengan demikian, sistem penerimaan kas pada yayasan ini telah menunjukkan penerapan SPI yang tidak hanya formal, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan pengelolaan dana donasi secara tertib dan transparan.

Sistem Pengeluaran Kas

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah memiliki prosedur khusus dalam mengelola pengeluaran kas. Salah satu bagian penting dari proses ini adalah pengeluaran kas, yang dimulai dari permintaan kebutuhan hingga pencatatan dan pengarsipan bukti transaksi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ketua Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah.

“Proses pengeluaran kas di Yayasan kami dimulai dari pihak yang membutuhkan akan menyampaikan kebutuhannya langsung ke bendahara, misalnya saat bagian keamanan mengajukan pembuatan kanopi ke bendahara, kemudian bendahara akan mengecek saldo rekening yayasan untuk memastikan dana yang diminta tersedia atau tidak. Saat dirasa dana di rekening yayasan mencukupi, bendahara akan mengajukan permohonan pengeluaran kas kepada saya dan pembina panti. Setelah saya dan pembina memberi persetujuan, selanjutnya pembina panti akan mengambil uang ke bank sesuai nominal yang dibutuhkan, uang tersebut akan diberikan ke bendahara untuk di proses.” (-H. Ahmad Nur Fauzi, S.Sos).

Dengann demikian, maka alur proses pengeluaran kas yang telah berlangsung di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah terdapat dalam Gambar 2, yaitu bagan alir sistem pengeluaran kas “Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah”.



Gambar 2. Bagan Alir Sistem Pengeluaran Kas “Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah”
 Sumber: Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi – diolah (2025)

Pada Gambar 2, bagan alir sistem pengeluaran kas dari donatur di “Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah” melibatkan empat (4) fungsi, yaitu fungsi yang membutuhkan dana, bendahara, ketua Yayasan, dan pembina panti.

Unit yang Membutuhkan Dana

Ada dua (2) tahapan yang dilakukan oleh unit yang membutuhkan dana, yaitu sebelum dan sesudah menerima dana. *Pertama*, berdasarkan [Gambar 2](#), proses pengeluaran kas dimulai dari unit yang membutuhkan dana, seperti bagian keamanan. Unit ini terlebih dahulu menyampaikan kebutuhannya secara lisan kepada bagian 1 yaitu Bendahara Panti. *Kedua*, unit yang membutuhkan kemudian menggunakan dana tersebut untuk membeli barang sesuai keperluan (ditunjukkan pada gambar lingkaran nomor 5). Setelah melakukan pembelian, unit tersebut menerima kwitansi sebagai bukti transaksi, yang kemudian diserahkan kepada Bendahara.

Bendahara

Ada tiga tahapan yang dilakukan oleh fungsi Bendahara dalam sistem pengeliran kas, mengecek ketersediaan dana, melaporkan pada ketua Yayasan dan Pembina panti untuk meminta persetujuan, dan terakhir mencatat pada buku kas. *Pertama*, berdasarkan [Gambar 2](#), setelah menerima informasi mengenai kebutuhan dan jumlah dana yang diperlukan, Bendahara kemudian melakukan pengecekan terhadap ketersediaan dana kas (ditunjukkan pada gambar lingkaran nomor 1). Apabila dana mencukupi, Bendahara menyampaikan informasi mengenai saldo kas serta permohonan pengeluaran kas kepada Ketua Yayasan dan Pembina Panti. Informasi yang disampaikan meliputi jumlah saldo yang tersedia dan detail keperluan dari unit terkait. *Kedua*, Bendahara menerima dana dari Pembina Panti yang selanjutnya menyerahkan dana tersebut kepada unit yang membutuhkan (ditunjukkan pada gambar lingkaran nomor 4). *Ketiga*, Berdasarkan kwitansi tersebut (ditunjukkan pada gambar lingkaran nomor 6), Bendahara melakukan pencatatan pengeluaran kas secara manual di buku kas sebagai bentuk pertanggungjawaban adminitrasi.

Ketua Yayasan

Berdasarkan [Gambar 2](#), Ketua Yayasan kemudian menelaah permohonan tersebut dan memberikan persetujuan atas pengeluaran dana sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan (ditunjukkan pada gambar lingkaran nomor 2). Selanjutnya, Ketua Yayasan turut mendampingi Bendahara dalam mengajukan permohonan pengeluaran kas secara langsung kepada Pembina Panti.

Pembina Panti

Berdasarkan [Gambar 2](#), setelah menerima penjelasan dari Bendahara dan Ketua Yayasan, Pembina Panti menyetujui permohonan tersebut dan melakukan pencairan dana melalui bank (ditunjukkan pada gambar lingkaran nomor 3). Dana yang telah dicairkan kemudian diserahkan kepada Bendahara.

Pengendalian Internal pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Unsur pengendalian internal pada sistem akuntansi pengeluaran kas Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah, terdiri dari empat unsur, yaitu organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan kualitas karyawan.

Organisasi

Pada Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada organisasi terdapat pemisahan fungsi antara fungsi akuntansi dan fungsi kas. Menurut pemaparan dari ketua yayasan,

“Di yayasan kami bagian yang berwenang atas transaksi pengeluaran kas berbeda dengan bagian pencatatan”

Namun, meskipun secara struktural sudah terdapat pemisahan fungsi antara fungsi akuntansi dan fungsi kas, dalam praktiknya masih ditemukan adanya rangkap jabatan di mana pembina panti tidak hanya berperan dalam proses otorisasi pengeluaran kas tetapi juga terlibat dalam penyimpanan kas. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip dasar pengendalian internal menurut [Mulyadi \(2016:433\)](#), karena menggabungkan dua fungsi penting yaitu otorisasi dan penyimpanan aset dalam satu orang.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Dalam Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah, prosedur pengeluaran kas dilaksanakan oleh bendahara berdasarkan otorisasi dari Pembina Panti. Bendahara melakukan pencatatan secara manual di buku kas berdasarkan kwitansi pembelian barang. Secara umum, prosedur ini tampak selaras dengan pendapat [Mulyadi \(2016:434\)](#) yang menyatakan bahwa setiap transaksi pengeluaran

kas harus memperoleh otorisasi dari pejabat yang berwenang. Namun dalam praktiknya, Pembina Panti tidak hanya berperan sebagai pemberi otorisasi, tetapi juga memiliki akses langsung terhadap rekening dana yang disimpan di bank. Hal ini bertentangan dengan prinsip pengendalian internal karena dapat menyebabkan terjadinya penyalahgunaan kekuasaan. Ketua yayasan memaparkan bahwa,

“Pembina panti hanya memberikan persetujuan atas permintaan pengeluaran dana yayasan, lalu mengambil uang ke bank sesuai nominal yang diminta.”

Praktik yang sehat

Pada Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah, sistem pengeluaran kas masih menunjukkan kelemahan dalam struktur pengendalian internal. Bagian yang mengelola kas juga merangkap sebagai pembina panti, sehingga memiliki kewenangan dalam hal otorisasi sekaligus pelaksanaan pengeluaran kas. Menurut Mulyadi (2016:433) dalam bukunya Sistem Akuntansi, pengendalian internal yang efektif mengharuskan adanya pemisahan yang jelas antara fungsi otorisasi, pencatatan, dan pengelolaan kas. Merangkapnya fungsi ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan serta meningkatkan risiko penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, praktik pengeluaran kas yang dimiliki oleh Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah tidak mencerminkan sistem pengendalian internal yang sehat.

Kualitas karyawan

Dalam sistem pengendalian internal yang efektif diperlukan mutu karyawan yang ahli dalam bidangnya. Pada Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah mutu karyawan masih belum optimal dalam menjalankan fungsi keuangan dikarenakan, pertama, adanya rangkap jabatan antara pembina panti dengan bendahara dimana pembina panti memiliki wewenang untuk mencairkan dana kas. Kondisi ini tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip pemisahan fungsi dalam pengendalian internal Mulyadi (2016:433). Kedua, tidak adanya pelatihan keuangan untuk pembina panti dapat menyebabkan kesalahan administratif yang potensi kecurangan (*Fraud*). Sehingga diperlukannya pelatihan rutin dalam bidang pengelolaan keuangan bagi pihak yang terlibat untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengeluaran kas. Ketiga, karyawan yang berkualitas harus didukung oleh manajemen dan kepemimpinan yang transformasional (Wahida & Suryaningrum, 2023). Hal ini diperlukan untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif.

Analisis Sistem Pengeluaran Kas Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah

Berdasarkan prosedur pengeluaran kas di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah, diketahui bahwa pembinaan Panti berperan dalam proses otorisasi hingga pencairan dana. Hal ini menunjukkan adanya rangkap jabatan, di mana pihak yang seharusnya hanya memberikan persetujuan, juga turut mengelola penyimpanan dan pengeluaran kas secara langsung. Kondisi ini tidak sesuai menurut Mulyadi (2016:433) serta didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Astuti & Permatasari (2021) yang menyatakan bahwa dengan cara melakukan pemisahan fungsi sehingga ada pemisahan tanggung jawab dan wewenang secara tegas di Yayasan. Prosedur pencatatan akan berjalan dengan efektif. Pemisahan fungsi dilakukan agar tidak terjadi perangkapan fungsi dan tugas sehingga wewenang tentang tanggung jawab masing-masing bagian menjadi jelas dan prosedur pengendalian akan berjalan lebih efektif.

Temuan mengenai sistem pengeluaran kas di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah menunjukkan penerapan prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang cukup baik, terutama dalam aspek pengeluaran kas. Berdasarkan alur yang dijelaskan pada Gambar 2, proses dimulai dari permintaan kebutuhan oleh unit terkait, dilanjutkan dengan pengecekan saldo oleh bendahara, persetujuan berjenjang oleh Ketua Yayasan dan Pembina Panti, hingga pencairan dana dan pencatatan akhir oleh bendahara. Prosedur ini mencerminkan penerapan unsur aktivitas pengendalian sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi (2016), yaitu adanya otorisasi transaksi, dokumentasi yang memadai, serta pemisahan fungsi antara pihak yang mengajukan, menyetujui, mencairkan, dan mencatat transaksi. Setiap tahapan dilengkapi dengan bukti fisik seperti kwitansi dan bukti setor, yang memperkuat keandalan informasi keuangan dan memudahkan proses audit (Kusnadi & Kirana, 2023; Siahaan & Suryaningrum, 2024).

Sistem ini juga menunjukkan adanya lingkungan pengendalian yang mendukung, ditandai dengan keterlibatan aktif Ketua Yayasan dan Pembina Panti dalam proses persetujuan dan pencairan dana. Hal ini menunjukkan adanya komitmen pengurus terhadap prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana (Andhaniwati, 2022). Selain itu, pencatatan manual oleh bendahara

berdasarkan bukti transaksi yang sah menunjukkan bahwa yayasan telah menerapkan praktik dokumentasi yang sehat, meskipun belum berbasis teknologi. Walaupun masih terdapat perangkapan fungsi pada fungsi Pembina Panti, sistem pengeluaran kas ini telah mencerminkan penerapan SPI yang cukup efektif, khususnya pada skala Panti Asuhan yang tidak terlalu besar. Penerapan sistem juga sudah menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengendalian internal dalam menjaga integritas dan efisiensi penggunaan dana donasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah saat ini masih menggunakan metode manual untuk pencatatan dan pelaporan transaksi kas. Meskipun telah dilakukan upaya pengawasan dan pencatatan oleh bendahara yayasan, metode manual ini memiliki beberapa kelemahan, seperti risiko kehilangan data, kemungkinan kesalahan dalam pencatatan, dan kurangnya efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam menjamin kebenaran laporan keuangan dan keamanan aset Yayasan. Sistem manual yang masih digunakan juga menunjukkan ketidakefisienan dalam proses pencatatan dan pengendalian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, disarankan agar Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah mulai mengadopsi sistem pencatatan yang berbasis teknologi informasi, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan yayasan. Implementasi teknologi ini diharapkan tidak hanya memperbaiki proses pelaporan dan pencatatan, tetapi juga memperkuat kepercayaan para donatur dan pemangku kepentingan terhadap tata kelola yayasan.

Meskipun penelitian ini berhasil menggambarkan implementasi sistem pengendalian internal pada proses penerimaan dan pengeluaran kas di Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu objek studi, sehingga generalisasi temuan terhadap yayasan lain dengan struktur organisasi dan kompleksitas operasional yang berbeda menjadi terbatas. Kedua, sistem pengendalian yang diamati masih bersifat manual dan belum terdigitalisasi, sehingga analisis belum mencakup aspek teknologi informasi yang kini menjadi bagian penting dalam pengendalian internal modern. Ketiga, pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada deskripsi prosedural dan belum mengukur efektivitas pengendalian secara kuantitatif, misalnya melalui pengujian kepatuhan atau analisis risiko berbasis data. Keterbatasan-keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan objek, mengintegrasikan pendekatan kuantitatif, serta mengevaluasi pengaruh digitalisasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal di organisasi nirlaba. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam memperkuat tata kelola keuangan berbasis akuntabilitas dan transparansi.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak H. Ahmad Nur Fauzi selaku ketua dari Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah atas ketersediaannya untuk membantu penulis memenuhi tugas akhir dengan melakukan wawancara. Bantuan tersebut sangat berarti dalam menunjang seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan akhir.

Daftar Singkatan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA), Sistem Pengendalian Internal (SPI).

Kontribusi Penulis

NAA dan *NPP* bertanggungjawab atas penyusunan abstrak dan kesimpulan. *FN* berkontribusi dalam menyusun pendahuluan dan merumuskan latar belakang penelitian. *NKA* dan *NF* berkontribusi dalam menyusun tinjauan pustaka. *RA* berkontribusi dalam menyusun metode penelitian. Semua penulis berperan penting dalam menyusun pembahasan penelitian.

Informasi Penulis

Farokha Nujulina - farokhanulina29@gmail.com (FN), Nabila Firza - nabilafirza1207@gmail.com (NF), Naila Amalia Aisyah - nailaamalia00@gmail.com (NAA), Nasjhua Putri Pricillia - nasjhuaputri@gmail.com (NPP), Nila Khurotul Afifah - nilakhurotulafifah@gmail.com (NKA), dan Rizkyy Amalia - rizkyyamalia984@gmail.com (RA), adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Artikel ini ditulis sebagai luaran proyek penerapan sistem akuntansi pada mata kuliah yang sama.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima dana eksternal.

Ketersediaan Data dan Material

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersedia dalam arsip penelitian dan dapat diberikan kepada pihak terkait apabila diperlukan dengan email ke penulis korespondensi disertai alasan permintaan data.

REFERENSI

- Andhaniwati, E. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan (Studi Kasus Perusahaan Distributor Kelistrikan di Surabaya). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v2i1.67>
- Astuti, G. B., & Permatasari, C. (2021). Analisis Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Untuk peningkatan Pengendalian Intern Pada Yayasan Pendidikan ABC. *Prosiding Seminar Nasional Riset dan Teknologi Terapan (Ritektra)*. 12 Agustus, 2021, 1-4. Diambil dari <https://journal.unpar.ac.id/index.php/ritektra/article/view/5249>.
- Dirani, A., Saputro, A. A., & Handoyo, V. S. (2024). Development of PT SIER Accounting Information Systems: The Importance of User Participation and Satisfaction. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 2(2), 101-115. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v2i2.239>
- DDTCNews & Candra, S.A. (2024). *Jangan Lupa! Ada Perubahan Penomoran PSAK, Begini Ketentuannya*. Diakses pada 15 Mei 2025 dari <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1805408/jangan-lupa-ada-perubahan-penomoran-psak-begini-ketentuannya>.
- Fauziyah, N. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT PLN Area Bojonegoro), *Profit*, 13(1), 32-44. Diambil dari <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/profit/article/download/2364/1579>
- IAI. (2018). *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia*. Diakses 15 Mei 2025 dari https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_sak/exposure-draft/DE%20ISAK%2035.pdf
- Kawatu, B. M. L., Tinangon, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 193–203. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/28173>.
- Kusmaeni, E., & Syahrenny, N. (2024). Apakah Akuntabilitas, Transparansi dan Pengendalian Internal Laporan Keuangan Mempengaruhi Kepercayaan Donatur Yayasan Sosial? *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 203-218. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.510>
- Kusnadi, S.-S. N., & Kirana, N. W. I. (2023). The Influence of Blueprints on Internal Audit Monitoring System (IAMS) Application Development. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 5(3), 1-10. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i3.111>
- Moleong, J. L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan ke 36*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurchayani, F. (2024). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Penerimaan dan pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SIT Yayasan Fitrah Hanniah) Periode 2022*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici Depok. <https://repository.stiegici.ac.id/document/2103/analisis-sistem-informasi-akuntansi-pada->

[penerimaan-dan-pengeluaran-kas-pada-lembaga-pendidikan-studi-kasus-sit-yayasan-fitrah-hanniah-periode-2022](#)

- Nuzulita, N., & Mudjiumami, I. C. (2023). Efektifitas Sistem Informasi Ditinjau dari Dimensi Kualitas Pelayanan (Effectiveness of Information Systems Viewed from the Dimensions of Service Quality). *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 1(2), 70-81. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v1i2.155>.
- Ompusunggu, H. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada RSIA "Kasih Sayang Ibu-Batam". *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, vol. 6 No.2, 28-42. doi: <https://doi.org/10.47024/js.v6i2.132>.
- Pratiwi, A. I., Isharijadi, & Styaningrum, F. (2021). Analisis Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 11 Nomor 2, 302-313. Retrieved from <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis>
- Ringo, P. S., Sirait, Y., Sinaga, E., Sembiring, A., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Gereja Paroki St Petrus Medan Timur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10885–10897. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3445>
- Sadewi, T. S., & Adiputra, M. P. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Penerimaan Magang dan Pengeluaran Kas Kedukaan Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Gereja Bethel Injil Sepenuh "Bukit Do'a" Singaraja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Humanika*, Vol.12 No.2, 330-338. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/39436>.
- Siahaan, I. F. M., & Suryaningrum, D. H. (2024). Prosedur Audit Investigasi dalam Mengungkap Tindakan Fraud di PT XYZ oleh KAP JAS. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 4(2), 24–34. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v4i2.223>
- Sulistia, S. (2022). *Penerimaan Sistem Pengendalian Internal Pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis COSO Yayasan Pendidikan Nurul Anshor*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66665>
- Suryaningrum, D. H. (2019). Power and Knowledge of Double Entry Bookkeeping System in the Feminism Framework: A Proposal. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 1(1), 19-30. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v1i1.25>
- Tiaravita, D., & Hasyir, D. A. (2024). Analisis Penerapan Tata Kelola, Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Keuangan Serta Sistem Akuntansi Berupa Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Isak 335 Pada NGO Bidang Kemanusiaan (Studi Kasus Yayasan Relawan Indonesia Memanggil Kota Bandung). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(12), 798–804. Retrieved from <https://jurnal.kolibri.org/index.php/neraca/article/view/3166>
- Wahida, P. F. & Suryaningrum, D. H. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Intensitas Inovasi dan Kinerja Organisasi Sektor Publik di Surabaya dengan Kepemimpinan Transformasional sebagai Variabel Moderasi, *Costing*, 7(1), <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6620>.